



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BANTUAN KREDIT
KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI (KKP-E) PADA USAHA
PETERNAKAN SAPI POTPNG (Studi Kasus: Kelompok Tani
Keluarga Sakinah di Kota Padang)**

SKRIPSI



**STEFANI KURNIA AYISAH
1110613007**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2015**

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang ditulis oleh :

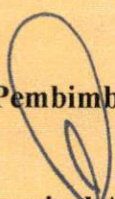
STEFANI KURNIA AVISAH
1110613007

**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BANTUAN KREDIT
KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI (KKP-E) PADA USAHA
PETERNAKAN SAPI POTONG
(Studi Kasus: Kelompok Tani Keluarga Sakinah di Kota Padang)**

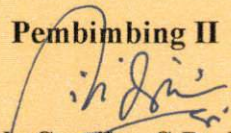
Diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan

Menyetujui :

Pembimbing I


Ir. Amrizal Anas, MP
NIP : 196301031992031002

Pembimbing II


Winda Sartika, S.Pt, M.Si
NIP : 198205292005012002

Tim penguji

Nama

Tanda Tangan

Ketua

Ir. Amrizal Anas, MP

Sekretaris

M. Ikhsan Rias, SE, M.Si

Anggota

Winda Sartika, S.Pt, M.Si

Anggota

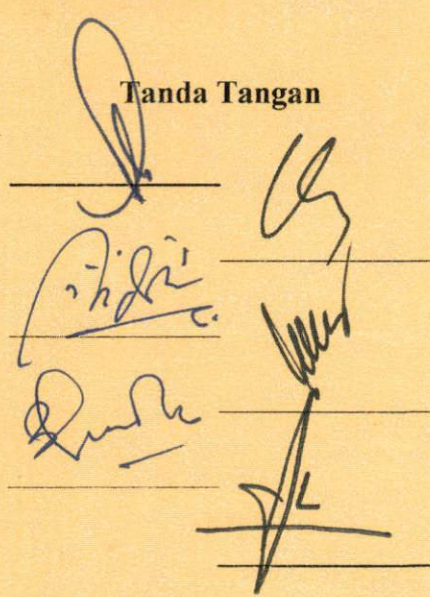
Prof.Dr. Ir. H. James Hellyward, MS

Anggota

Ir. H. Edwin Heryanto, MP

Anggota

Ir. H. Basri Basyar, MM

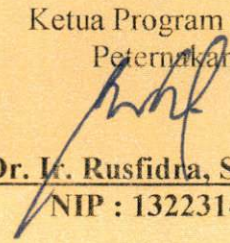


Mengetahui :

Dekan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas


Dr. Ir. H. Jafrinur, MSP
NIP : 196002151986031005

Ketua Program Studi
Peternakan


Dr. Ir. Rusfidra, S.Pt, MP
NIP : 132231457

Tanggal Lulus : 27 Januari 2015



**MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA BANTUAN KREDIT
KETAHANAN PANGAN dan ENERGI (KKP-E) PADA USAHA
PETERNAKAN SAPI POTONG**

(Studi Kasus: Kelompok Tani Keluarga Sakinah di Kota Padang)

Stefani Kurnia Avisah di bawah bimbingan
Ir. Amrizal Anas, MP dan Winda Sartika, S.Pt, M.Si
Bidang Kajian Pembangunan dan Bisnis Peternakan
Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Andalas 2015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana bantuan KKP-E dan kendala-kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah dalam mengelola dana. Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah sebagai salah satu kelompok yang mendapatkan dana KKP-E dari Bank Nagari pada tahun 2011 dengan metode penelitian studi kasus. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara langsung dan bantuan kuisioner dengan responden 18 orang. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan dana pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah masih belum baik. Hal ini terlihat dari sisi perencanaan dana, dimana dana yang digunakan tidak diketahui oleh semua anggota. Sedangkan dari sisi pengorganisasian belum ada pembagian kerja yang jelas antara masing-masing anggota. Dan sisi pengarahan belum ada membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan). Serta dari sisi pengawasan belum adanya pengawasan Bank Pelaksana pemberi kredit kepada Kelompok Tani Keluarga Sakinah tentang dana yang diberikan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh usaha dalam manajemen pengelolaan dana pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah pembelian bakalan yang tidak sesuai dengan kriteria atau faktor genetik, ketersediaan pakan dan tenaga kerja yang masih sedikit.

Kata Kunci: Manajemen Pengelolaan Dana, KKP-E

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana dengan berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) Terhadap Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus: Kelompok Tani Keluarga Sakinah di Kota Padang)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas padang. Shalawat dan salam penulis hantarkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahilliyah ke alam berilmu pengetahuan.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada berbagai pihak, baik perorangan maupun lembaga yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan skripsi khususnya, dan selama proses pendidikan pada umumnya, diantaranya:

1. Dekan, Ketua Jurusan Peternakan, Ketua Bagian Pembangunan dan Bisnis Peternakan, Dosen serta Karyawan/ wati Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang.
2. Ir. Amrizal Anas, MP selaku pembimbing I dan Winda Sartika, S.Pt., M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan selama penelitian sampai selesainya skripsi ini.
3. Syafruddin Yacoub selaku ketua Kelompok Tani Keluarga Sakinah yang telah mengijinkan dan memberikan banyak informasi serta meluangkan waktunya untuk kelancaran penelitian ini.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini sehingga layak untuk diteruskan menuju penelitian yang selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang memerlukannya.

Padang, Desember 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Manajemen.....	5
2.2 Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)	10
2.3. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Sapi Potong	22
2.4. Aspek Teknis Usaha Sapi Potong	23
2.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	26
BAB III MATERI DAN METODA	28
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Responden penelitian	28

3.4 Jenis dan sumber data.....	28
3.5 Variabel Penelitian.....	28
3.6 Analisi Data.....	31
3.7 Batasan Istilah.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1. Profil Usaha Peternakan Keluarga Sakinah.....	32
4.2. Karakteristik Responden Penelitian Keluarga Sakinah.....	33
4.3. Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan KKP-E Pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah	37
4.4. Kendala- kendala Yang Dihadapi oleh Keluarga Sakinah Dalam Pengelolaan Dana.....	52
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	55
5.1. Kesimpulan.....	55
5.2. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Karakteristik Peternak	28
2. Fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan	30
3. Karakteristik Kelompok Penerima Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)	33
4. Gambaran Umum Peternak Kelompok Tani Keluarga Sakinah	34
5. Tabel Kebutuhan Indikatif KKP-E dari Pihak Bank Pelaksana	38
6. Jumlah populasi Sapi Usaha Keluarga Sakinah di awal periode	39
7. Alokasi Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) ..	40
8. Fungsi Manajemen Perencanaan (Planning)	41
9. Fungsi Manajemen Pengorganisasian (Organizing)	46
10. Fungsi Manajemen Pengarahan (Directing)	49
11. Fungsi Manajemen Pengawasan (Controlling)	51
12. Fungsi-fungsi manajemen dilihat dari baik atau belum baiknya suatu usaha pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Keluarga Sakinah.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Klasifikasi Kelompok Tani Keluarga Sakinah Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin, Pekerjaan Utama, Lama Menjadi Anggota Kelompok, Status Perkawinan	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan peternakan memiliki prospek yang semakin cerah dimasa depan karena permintaan akan protein hewani semakin meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk. Hal ini ditunjang dengan meningkatnya angka penghasilan perkapita dan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi pangan yang bergizi tinggi. Untuk itu bibit sapi potong merupakan salah satu faktor produksi yang menentukan dan mempunyai nilai strategis dalam upaya mendukung terpenuhnya kebutuhan daging, sehingga diperlukan upaya pengembangan pembibitan sapi potong berkelanjutan (Mulatsih, dkk. 2000).

Ketersediaan bibit yang berkualitas dan penyediaan yang kontinuitas sejauh ini masih susah untuk dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh kondisi yang menyelimuti usaha peternakan sapi potong, diantaranya adalah skala usaha yang kecil, kualitas pakan yang rendah, produktivitas rendah, pemeliharaan yang salah dan rendahnya margin keuntungan pada usaha sapi potong (Edy dan Endang, 2009).

Saat ini pemerintah telah berusaha dengan berbagai cara untuk menanggulangi impor dan mendukung usaha pembibitan sapi melalui berbagai lembaga yaitu KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi). Kredit Ketahanan Pangan dan Energi adalah kredit investasi atau modal kerja yang diberikan oleh bank pelaksana kepada petani/ peternak melalui kelompok tani. Sasaran Kredit Ketahanan Pangan dan Energi adalah (1) terlaksananya penyaluran KKP-E kepada

petani/peternak/pekebun dan pengembalian kredit tepat waktu., (2) terpenuhinya modal bagi petani/peternak/pekebun dalam melaksanakan usaha taninya., (3) meningkatnya penerapan teknologi anjuran bagi petani/peternak/pekebun yang memanfaatkan kredit.

Dikota Padang salah satu usaha yang bergerak dibidang peternakan yang mendapatkan bantuan dana KKP-E adalah Keluarga Sakinah. Kelompok ini terletak di Jalan Kandis – Sawah Liek No. 30 RT 02/RW 03 Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo. Keluarga Sakinah ini merupakan kelompok peternak yang menggunakan sapi Simental sebagai bibit dalam usaha pembibitan sapi potong mereka. Kelompok ini didirikan pada tanggal 6 Juni 2005, dan beranggotakan 18 orang serta dibantu oleh beberapa tenaga kerja dengan banyak anggota 4 orang.

Pada tahun 2011 Keluarga Sakinah ini mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui program KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) berupa dana sebesar Rp. 650 yang dipinjamkan langsung dari Bank Nagari dengan 12% tingkat bunga Bank (4% tingkat bunga kepada peserta dan 8% subsidi bunga dari pemerintah). Bantuan dana tersebut diarahkan untuk membeli sapi Simental dari Bogor sebanyak 35 ekor yang terdiri dari 32 ekor induk dan 3 ekor jantan, dengan ketua kelompok Bapak Syafruddin Yacoub, sekretaris Osvinar dan bendahara Bapak Havid Daully.

Usaha ini sebelum mendapatkan bantuan dana hanya memiliki 19 ekor ternak sapi dan setelah mendapatkan bantuan dana KKP-E jumlah ternak sapi yang dipelihara meningkat menjadi 109 ekor ternak sapi. Sisa dana tersebut dipergunakan untuk membeli pakan konsentrat. Usaha tersebut membutuhkan biaya operasional yang cukup besar. Untuk mengetahui dan mengendalikan biaya-

biaya selama berjalannya usaha ini, diperlukan manajemen keuangan yang baik. Tetapi, inilah yang menyebabkan kelemahan bagi usaha peternakan Keluarga Sakinah yang tidak mempunyai catatan atau data lengkap tentang laporan keuangan usahanya tersebut, jadi sulit untuk melihat apakah keadaan usaha tersebut untung atau rugi. Setelah 2 tahun Keluarga Sakinah menerima dana KKP-E belum ada pihak terkait yang memantau atau mengawasi jalannya kredit tersebut. Dengan kata lain, dana yang diberikan oleh pemerintah hanya menjadi tanggung jawab peternak.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) Terhadap Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus: Kelompok Tani Keluarga Sakinah di Kota Padang)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Manajemen pengelolaan dana bantuan KKP-E di Kelompok Tani Keluarga Sakinah.
2. Kendala- kendala apa saja yang dihadapi oleh usaha dalam manajemen pengelolaan dana bantuan KKP-E.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana bantuan KKP-E di Kelompok Tani Keluarga Sakinah.

2. Mengetahui kendala- kendala apa saja yang dihadapi oleh usaha dalam manajemen pengelolaan dana bantuan KKP-E.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk peneliti berikutnya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi peternak atau pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang.
3. Para instansi yang terkait khususnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dimasa mendatang, terutama bagi pengambil keputusan dan para pembuat kebijakan yang sesuai dengan ketentuan tertentu dan dapat dijadikan acuan dalam rangka pengelolaan dana bantuan KKP-E di wilayah tersebut atau daerah lain.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen

2.1.1. Pengertian Manajemen

Firdaus (2008) mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Manajemen (*management*) adalah pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya organisasi (Daft, 2007).

Selanjutnya ada tiga pokok dalam manajemen, yaitu 1) ada tujuan yang hendak dicapai., 2) tujuan dicapai dengan menggunakan kegiatan orang lain., 3) kegiatan- kegiatan orang lain tersebut harus dibimbing dan diawasi. Manajemen didefinisikan sebagai seni untuk mencapai hasil yang diinginkan secara gemilang dengan sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi (Hasibuan, 2003).

Menurut Satyawibawa dan Setyowati (2000) ada banyak definisi dari manajemen diantaranya adalah 1) kekuatan yang menjalankan roda suatu perusahaan dan bertanggung jawab atas gagal suksesnya perusahaan tersebut., 2) pemanfaatan sumber-sumber daya secara efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan., 3) berpadunya sumber-sumber daya manusia, uang, bahan-bahan, peralatan, tata kerja, dan pasar. Menurut Kusdarini (2003) mengatakan manajemen sebagai seni, ilmu, profesi.

a. Manajemen sebagai seni

Manajemen sebagai praktek diakui sebagai suatu seni. Seni adalah pengetahuan cara mengerjakan untuk mencapai suatu hasil yang konkrit yang diinginkan.

b. Manajemen sebagai ilmu

Manajemen dapat dianggap sebagai ilmu karena manajemen menggunakan metode ilmiah dalam menjelaskan fenomena manajerial.

c. Manajemen sebagai profesi

Seni dan pengetahuan ada hubungannya dengan profesi.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari manajemen adalah suatu proses dimana semua kegiatan dilaksanakan dengan tujuan tertentu atau semua skill dilakukan dengan tujuan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan pengorbanan yang relative kecil.

2.1.2. Proses dan Fungsi Manajemen

Untuk dapat memahami proses manajemen dengan baik adalah dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi dasar dari manajemen, yang secara bersama-sama membangun proses tersebut.

1. Perencanaan (Planning)

Fungsi perencanaan mencakup semua kegiatan yang ditujukan untuk menyusun program kerja selama periode tertentu pada masa yang akan datang berdasarkan visi, misi, tujuan, serta sasaran organisasi. Menurut Manullang (1987) menyatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan, kebijaksanaan, prosedur dan program dari alternative yang ada.

Perencanaan merupakan fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan penyusunan aktivitas-aktivitas perusahaan untuk waktu yang akan datang. Fungsi ini meliputi beberapa aktivitas yaitu 1) penentuan tujuan-tujuan usaha baik jangka pendek maupun jangka panjang., 2) perumusan kebijakan, tata cara kerja dan program-program kerja usaha., 3) penyusunan metode-metode pengaturan keuangan (Satyawibawa dan Setyowati, 2000).

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam perencanaan adalah sebagai berikut 1) Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan; 2) Memprakirakan; 3) Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja; 4) Menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan; 5) Menetapkan rencana penyelesaian; 6) Merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian; 8) Mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang dan mungkin terjadi.

Dilain pihak Downey dan Erickson (1992) menyatakan bahwa perencanaan merupakan pemikiran yang mengarah kemasa depan yang menyangkut rangkaian tindakan berdasarkan pemahaman penuh terhadap semua faktor yang terlibat dan diarahkan kepada sasaran khusus. Selain itu juga ada enam langkah penting dalam proses perencanaan menurut (Downey dan Erickson, 1992) yaitu :

- 1) Mengumpulkan fakta-fakta dan informasi yang berkaitan dengan objek perencanaan.
- 2) Menganalisis fakta-fakta dan informasi dari objek perencanaan tersebut.
- 3) Memprediksikan perkembangan pada masa depan.
- 4) Menetapkan tujuan.
- 5) Mengembangkan alternatif-alternatif tindakan.

6) Mengembangkan system evaluasi kemajuan da pengendalian.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pangaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2003). Menurut Downey dan Erickson (1992) fungsi pengorganisasian tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun struktur organisasi.
- 2) Menentukan pekerjaan yang harus dikerjakan.
- 3) Memilih, menempatkan dan mengembagkan karyawan.
- 4) Merumuskan garis kegiatan perusahaan.
- 5) Membentuk sejumlah hubungan dalam organisasi dan kemudian menunjuk staf.

Menurut Terry (1978) pengorganisasian merupakan tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam perencanaan adalah sebagai berikut 1) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan;2) Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan dilapangan;3) Menetapkan syarat pekerjaan; 4) Mengkaji dan menempatkan individu pada

pekerjaan yang tepat; 5) Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya.

3. Pengarahan (Directing)

Pengarahan adalah tugas menggerakkan seluruh manusia yang bekerja dalam suatu organisasi agar masing-masing bekerja sesuai yang telah ditugaskan dengan semangat dan kemampuan maksimal (Manullang, 1987). Menurut Reksohadiprodjo (1990) ini merupakan tantangan yang sangat besar bagi fungsi manajemen karena menyangkut manusia yang mempunyai keyakinan, harapan, sifat, tingkah laku, emosi, kepuasan, pengembangan, dan akal budi serta menyangkut hubungan antar pribadi. Oleh karena itu, banyak yang mengatakan bahwa fungsi penggerakan adalah fungsi yang paling penting serta paling sulit dalam keseluruhan fungsi manajemen.

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam pengarahan adalah sebagai berikut 1)Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan; 2)Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin; 3)Memperbaiki usaha penggerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian; 4)Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan); 5)Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya; 6)Memberikan orang hak untuk mendengarkan; 7)Memuji dan memberikan sanksi secara adil; 8)Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan terselenggara.

Sedangkan menurut Hasibuan (2003) merupakan proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.

Control atau pengawasan adalah tindakan-tindakan untuk menegakkan kebenaran dan kejujuran dalam perusahaan. Dalam pelaksanaan mencapai tujuan perusahaan atau segala perbuatan kerja dalam perusahaan, sehingga dengan adanya tindakan-tindakan itu timbul keyakinan bahwa segala perbuatan telah diukur dalam kejujuran dan kebenaran (Kartasapoetra, 1982).

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam pengawasan adalah sebagai berikut 1)Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya; 2)Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan; 3) memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan; 4)Menganjurkan tindakan perbaikan apabila diperlukan; 5)Adanya pengawasan dari pihak terkait.

Kontroling (pengawasan) adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Tujuan utamanya adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan (Terry, 2000).

2.2. KKP-E

Menurut Direktorat Pembiayaan Pertanian (2014) Pembangunan pertanian diharapkan dapat memperbaiki pendapatan penduduk secara merata dan berkelanjutan, karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Peran strategis pembangunan pertanian antara lain pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan

dan bio energi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa Negara dan sumber pendapatan serta pelestarian lingkungan melalui praktek usahatani yang ramah lingkungan.

Sejalan dengan target utama Kementerian Pertanian 2010-2014 meliputi (1) pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan; (2) peningkatan diversifikasi pangan; (3) peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor dan (4) peningkatan kesejahteraan petani. Strategi yang akan dilaksanakan adalah melakukan revitalisasi pertanian dengan fokus tujuh aspek dasar yang dinamakan dengan Tujuh Gema Revitalisasi, yang terdiri atas: (1) lahan; (2) perbenihan dan perbibitan; (3) infrastruktur dan sarana; (4) sumber daya manusia; (5) pembiayaan petani; (6) kelembagaan petani dan (7) teknologi dan industri hilir.

Menurut Kementerian Pertanian (2014) Keberhasilan peningkatan produksi pangan di masa lalu dalam pencapaian swasembada pangan, tidak terlepas dari peran Pemerintah melalui penyediaan kredit program dengan suku bunga rendah, dan fasilitas Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI). Sejak berlakunya UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia maka tidak tersedia lagi sumber dana dari KLBI dan Pemerintah bekerjasama dengan perbankan tahun 2000 menerbitkan Skim Kredit Ketahanan Pangan (KKP), sumber dana kredit berasal dari Perbankan dan subsidi suku bunga bagi petani dan peternak disediakan oleh Pemerintah.

Dalam perkembangannya KKP mengalami penyesuaian, mulai Oktober 2007 KKP disempurnakan menjadi KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi). Hal ini mengadopsi pengembangan energi lain yang berbasis sumber energi nabati. Energi alternatif lain dimaksud disini berbasis ubi kayu/singkong

dan tebu yang diintegrasikan dengan Skema KKP yang telah ada sehingga berubah menjadi Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E). Pola penyaluran KKP-E yaitu *executing*. Untuk kelancaran pelaksanaan KKP-E dalam penyaluran dan dan pengembalian kredit dapat berjalan dengan baik di tingkat lapangan, perlu disusun Pedoman Teknis Skema Kredit Ketahanan Pangan dan Energi yang disempurnakan sesuai perkembangan dan kebutuhan.

2.2.1. Pengertian KKP-E

Menurut Kementerian Pertanian (2012) Kredit Ketahanan Pangan dan Energi adalah kredit investasi atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan program pemerintah, khususnya dibidang pertanian dan peternakan, program ini memperoleh subsidi bunga dari pemerintah (Petunjuk Teknis KKP-E, 2008).

2.2.2. Tujuan KKP-E

Kementerian Pertanian (2012) menyatakan bahwa tujuan penyelenggaraan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi adalah (1) memberikan acuan bagi pemangku kepentingan di pusat dan daerah dalam pelaksanaan penyaluran dan pengembalian KKP-E., (2) mengoptimalkan pemanfaatan dana kredit yang disediakan oleh perbankan untuk petani/ peternak/ pekebun yang memerlukan pembiayaan usahanya secara efektif, efisien dan berkelanjutan., (3) mendukung peningkatan produksi dalam peningkatan ketahanan pangan nasional dan ketahanan energi lain melalui pengembangan tanaman bahan baku bahan bakar nabati.

2.2.3. Landasan Hukum KKP-E

Menurut Kementerian Pertanian (2012) landasan hukum KKP-E adalah sebagai berikut:

- a) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 79/ PMK.05/ 2007 juncto Peraturan Menteri Keuangan Nomor 48/ PMK.05/ 2009 dan juncto Peraturan Menteri Keuangan Nomor 198/ PMK.05/ 2010 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Tentang Kredit Ketahanan Pangan dan Energi, antara lain menetapkan obyek pendanaan, sumber pendanaan, mekanisme pendanaan, persyaratan kredit, suku bunga, subsidi bunga, sanksi dan ketentuan peralihan.
- b) Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57/ Permentan/ KU. 430/ 2007 juncto Peraturan Menteri Pertanian Nomor 21/ Permentan/ KU. 430/ 4/ 2009 tanggal 21 April 2009 dan juncto Nomor 08/ Permentan/ KU. 430/ 2/ 2011 tentang Peraturan Menteri Pertanian Perubahan Kedua Lampiran Peraturan Menteri Pertanian Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi, antara lain menetapkan pengertian, obyek yang dibiayai, persyaratan dan kewajiban mitra usaha, plafon, kebutuhan indikatif, mekanisme pengajuan, penyaluran dan pengembalian, pembinaan, monitoring dan evaluasi serta laporan.

2.2.4. Bank Pelaksana, Plafon, Sumber Dana dan Resiko KKP-E

Menurut Direktorat Pembiayaan Pertanian (2012) bank pelaksana, plafon, suku bunga, sumber dana dan resiko KKP-E adalah sebagai berikut;

a) Bank Pelaksana

Bank pelaksana KKP-E meliputi 22 Bank yaitu Sembilan Bank Umum: Bank BRI, Mandiri, BNI, Bukopin, CIMB Niaga, Agroniaga, BCA, BII, dan Artha Graha serta tiga belas Bank Pembangunan Daerah (BPD) yaitu: BPD Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, Papua, Riau dan Nusa Tenggara Barat.

b) Plafon KKP-E

Plafon KKP-E secara nasional sebesar Rp. 8,806 trilyun yang meliputi untuk sub sector tanaman pangan Rp. 2,730 trilyun, hortikultura Rp. 725,330 milyar, perkebunan (tebu) Rp. 2,993 trilyun, peternakan Rp. 2,046 trilyun dan pengadaan pangan Rp. 310,830 milyar. Alokasi plafon KKP-E per sub sector per wilayah (provinsi). Alokasi tersebut sifatnya fleksible dan dinamis yaitu dapat bergerak antar provinsi, tergantung kebutuhan dan provinsi yang bersangkutan pada bank pelaksana yang sama.

c) Sumber Dana dan Resiko Kredit

Sumber dana dan resiko kredit dari KKP-E adalah sebagai berikut:

1. Sumber dana KKP-E berasal dari Bank pelaksana.
2. Resiko KKP-E ditanggung sepenuhnya oleh Bank Pelaksana.
3. Peran pemerintah antara lain menyediakan subsidi suku bunga dan *risk sharing* untuk komoditas padi, jagung dan kedelai.
4. Keputusan akhir kredit ada pada bank mengingat resiko kredit sepenuhnya ditanggung Bank.

2.2.5. Ketentuan Pokok KKP-E

1) Usaha dan Komoditas yang dibiayai KKP-E

Menurut Direktorat Pembiayaan Pertanian (2012) KKP-E digunakan untuk;

- a) Petani, dalam rangka pengembangan tanaman padi, jagung, kedelai, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang hijau, perbenihan (padi, jagung dan kedelai).
- b) Petani, dalam rangka pengembangan tanaman bawang merah, cabai, kentang, bawang putih, tomat, jahe, kunyit, kencur, pisang, salak, nenas, buah naga, melon, semangka, papaya, strawberi, pemeliharaan manggis, manga, durian, jeruk, apel dan melinjo.
- c) Petani, dalam rangka pengembangan tebu, pemeliharaan teh, kopi arabika, kopi robusta dan lada.
- d) Peternak, dalam rangka pengembangan peternakan sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing atau domba, ayam ras, ayam buras, itik, burung puyuh, kelinci dan babi.
- e) Kelompok tani, gabungan kelompok tani dalam rangka pengadaan gabah, jagung dan kedelai.
- f) Kelompok tani, dalam rangka pengadaan atau peremajaan alat dan mesin untuk mendukung usaha tanaman pangan, hortikultura, tebu, dan peternakan meliputi traktor, alat tebang, pompa air, mesin tetas, mesin pembibitan, alat tanam biji-bijian, mesin panen, mesin penggilingan padi, mesin pengupas kacang tanah, mesin pengolah pakan (mixer, penepung, pellet).

2) Kelompok Tani penerima KKP-E

A. Persyaratan Kelompok Tani penerima KKP-E

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (2012) menyatakan bahwa Persyaratan Kelompok Tani penerima KKP-E adalah sebagai berikut;

- a) Kegiatan usaha kelompok dapat dilakukan secara mandiri atau bekerjasama dengan mitra usaha.
- b) Apabila kelompok tani bekerjasama dengan mitra usaha agar membuat kesepakatan secara tertulis dalam bentuk perjamjian kerjasama antara pihak-pihak yang bermitra.
- c) Kelompok tani telah terdaftar pada Balai Penyuluhan Pertanian atau Dinas Teknis terkait setempat.
- d) Mempunyai anggota yang melaksanakan budidaya komoditas yang dapat dibiayai KKP-E.
- e) Mempunyai organisasi dengan pengurus yang aktif, paling kurang ketua, sekretaris dan bendahara.
- f) Mempunyai aturan kelompok yang disepakati oleh seluruh anggota.

B. Kewajiban Kelompok Tani penerima KKP-E

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (2012) menyatakan bahwa, kewajiban Kelompok Tani penerima KKP-E sebagai berikut;

- a) Menyediakan formulir RDKK.
- b) Menyeleksi petani anggotanya calon penerima KKP-E.
- c) Menyusun RDKK bersama anggotanya dan disahkan oleh pejabat yang diberi kuasa oleh Dinas Teknis setempat atau Penyuluh Pertanian.

- d) Permohonan KKP-E yang dilakukan secara mandiri, RDKK yang sudah disahkan langsung diajukan kredit kepada Bank pelaksana berdasarkan kuasa dari anggota kelompok.
- e) Bagi kelompok tani yang mengajukan langsung kredit langsung ke Bank, kelompok tani menandatangani akad kredit dengan Bank pelaksana.
- f) Menerima dan menyalurkan kredit kepada anggota kelompok
- g) Melaksanakan administrasi kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- h) Mengawasi penggunaan kredit oleh anggota kelompok.
- i) Melakukan penagihan kepada anggota kelompok dan menyetorkan pengembalian sesuai jadwal yang ditetapkan serta bertanggung jawab penuh atas pelunasan kredit petani kepada Bank pelaksana.

3) **Kebutuhan Indikatif**

Direktorat pembiayaan Pertanian (2012) menyatakan bahwa kebutuhan indikatif KKP-E adalah sebagai berikut;

- a) Besarnya KKP-E maksimal untuk komoditas tanaman pangan per Ha, yaitu padi sawah irigasi Rp. 8,637 juta, padi gogo rancah/ lading Rp. 11,110 juta, padi hibrida Rp. 9,200 juta, jagung Rp. 7,265 juta, kedelai Rp. 6,010 juta, ubi kayu Rp. 5,992 juta dan ubi jalar Rp. 8,840 juta, kacang tanah Rp. 7,637 juta, kacang hijau Rp. 5,040 juta, koro Rp. 5,830 juta per Ha, perbenihan padi Rp. 9,875 juta.
- b) Besarnya KKP-E maksimal untuk komoditas hortikultura per Ha, yaitu cabai Rp. 62,082 juta, bawang merah Rp. 54,224 juta, kentang Rp. 61,856 juta, bawang putih Rp. 44,690 juta, tomat Rp. 50,330 juta, jahe Rp. 38,950 juta, kencur Rp. 36,950 juta, kunyit Rp. 31,950 juta, pisang Rp. 18,0 juta,

- nenas Rp. 38.0 juta, buah naga Rp. 97,529 juta, melon Rp. 52,739 juta, semangka Rp. 30,324 juta, papaya Rp. 19, 0 juta , salak Rp. 49,125 juta, strawberi Rp. 98,464 juta, pemeliharaan durian Rp. 35,168 juta, mangga Rp. 22,595 juta, manggis Rp. 27,775 juta, jeruk Rp. 74,900 juta, apel Rp. 62,062 juta, dan melinjo Rp. 40,575 per Ha.
- c) Besarnya KKP-E maksimal untuk pengembangan budidaya tebu per Ha Rp. 18 juta, pemeliharaan teh Rp. 7,663 juta, kopi robusta Rp. 9,186 juta, kopi arabika Rp. 12,885 juta dan lada Rp. 32,250 juta.
- d) Besarnya KKP-E maksimal untuk peternak, yaitu ayam buras Rp. 100 juta, ayam ras petelur Rp. 100 juta, ayam ras pedaging Rp. 100 juta, itik Rp. 100 juta, burung puyuh Rp. 100 juta, kelinci Rp. 100 juta, sapi potong dan sapi perah Rp. 100 juta, penggemukan sapi perah jantan/ sapi potong Rp. 100 juta, kambing/ domba Rp. 100 juta, kerbau Rp. 100 juta, dan babi Rp. 100 juta per satuan unit usaha.
- e) Besarnya KKP-E untuk kelompok tani, gabungan kelompok tani dalam rangka pengadaan pangan (gabah, jagung dan kedelai) setinggi- tingginya Rp. 5 juta.
- f) Besarnya KKP-E untuk kelompok tani dalam rangka pengadaan/ peremajaan alat dan mesin untuk mendukung usaha tanaman pangan, hortikultura, peternakan dan perkebunan setinggi- tingginya Rp. 5 juta.

2.2.6. Mekanisme Pengajuan, Penyaluran dan Pengembalian KKP-E

Direktorat Pembiayaan Pertanian (2012) menyatakan bahwa prosedur awal pengajuan permohonan KKP-E sama untuk semua kegiatan usaha, baik dilaksanakan oleh petani/peternak/pekebun secara individu, kelompok tani/secara

mandiri yang membutuhkan pembiayaan KKP-E melakukan penyusunan Rencana Kebutuhan Usaha (RKU) sebagai dasar perencanaan kebutuhan KKP-E, dengan memperhatikan kebutuhan indikatif yang telah ditetapkan.

- a) Pelaku usaha yang membutuhkan kredit menyusun rencana definitif kebutuhan kredit dalam satu periode (paling lama 3 tahun) sebagai dasar perencanaan kebutuhan kredit dengan memperhatikan kebutuhan indikatif.
- b) Permohonan kredit diajukan langsung oleh pelaku usaha kepada Bank Pelaksana dengan tembusan kepada Dinas Kabupaten/ Kota dan Direktorat Jenderal Peternakan, dengan melampirkan RKU.
- c) Bank Pelaksana akan memeriksa kelengkapan persyaratan kredit dari pelaku usaha dan selanjutnya pelaku usaha melakukan akad kredit dengan Bank Pelaksana apabila persyaratannya sudah terpenuhi.
- d) Bank Pelaksana menyalurkan kredit pada waktu dan jumlah sesuai dengan akad kredit.
- e) Pelaku usaha berkewajiban mengembalikan kredit kepada Bank Pelaksana sesuai dengan jadwal.

2.2.7. Pembinaan, Monitoring dan Evaluasi, Pengawasan, serta Pelaporan

Dalam rangka mengantisipasi agar penyaluran, pemanfaatan dan pengembalian KKP-E berjalan lancar, aman dan terkendali serta dapat memberikan manfaat bagi penerimanya maka diperlukan adanya upaya-upaya pembinaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan secara rutin (Direktorat Pembiayaan Pertanian, 2012).

1. Pembinaan

Pembinaan dan pengendalian kredit di tingkat pusat dilakukan oleh Menteri Pertanian yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh Direktur Jenderal Peternakan. Pembinaan dan pengendalian di daerah dilakukan oleh Gubernur, Bupati/ Walikota melalui Dinas Provinsi, Dinas Kabupaten/ Kota bersangkutan. Aspek pembinaan di tingkat pusat yang terkait dengan pemanfaatan kredit antara lain menetapkan norma, standar, pedoman, dan kriteria.

- a) Peningkatan ketersediaan dan mutu bibit ternak, serta pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumber daya genetik ternak.
- b) Peningkatan koordinasi dan penumbuhan kelembagaan perbibitan.
- c) Peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia perbibitan.
- d) Peningkatan minat usaha pembibitan ternak.

Pembinaan di tingkat daerah yang terkait dengan pemanfaatan kredit antara lain:

- a) Provinsi, melakukan bimbingan penerapan norma, standar, pedoman dan kriteria.
- b) Kabupaten/ Kota, melaksanakan norma, standar, pedoman dan kriteria.

2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi terhadap penyaluran, pemanfaatan dan pengembalian kredit dilakukan secara periodik atau sewaktu – waktu. Di tingkat Pusat dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Peternakan. Direktorat pembibitan dan Pusat Pembiayaan Pertanian serta di tingkat Provinsi dan Kabupaten/ Kota dilaksanakan oleh Dinas Provinsi dan Dinas Kabupaten/ Kota yang berkoordinasi dengan peserta kredit dan Bank Pelaksana setempat.

3. Pengawasan

Di tingkat pusat, Direktorat Jenderal Peternakan melakukan pengawasan terhadap rekomendasi yang diberikan oleh Dinas Kabupaten/ Kota kepada calon peserta kredit. Di tingkat daerah, Dinas Kabupaten/ Kota melakukan seleksi calon peserta kredit, melakukan pengamatan dan pengawasan terhadap penggunaan nomor identifikasi, dan melakukan pengawasan terhadap anak sapi betina dalam penyediaan bibit. Dalam hal peserta kredit tidak melaksanakan pemanfaatan kredit untuk usaha pembibitan, Direktur Jenderal Peternakan mengusulkan kepada Bank Pelaksana untuk menerapkan sanksi berupa penerapan bunga komersil.

4. Pelaporan

- a) Cabang Bank Pelaksana menyampaikan laporan perkembangan penyaluran dan pengembalian kredit yang dikelolanya secara periodik setiap bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya kepada Dinas kabupaten/ kota.
- b) Bank Pelaksana menyampaikan laporan bulanan konsolidasi perkembangan penyaluran dan pengembalian kredit yang dikelolanya paling lambat tanggal 25 bulan berikutnya kepada Menteri Pertanian, Direktur Jenderal Peternakan dan Kepala Pusat Pembiayaan Pertanian.
- c) Dinas Kabupaten/ Kota menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian kredit setiap bulan paling lambat tanggal 15 bulan berikutnya kepada Dinas Provinsi.
- d) Dinas Provinsi menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian kredit setiap bulan paling lambat tanggal 20 bulan

berikutnya kepada Menteri Pertanian, Direktur Jenderal Peternakan dan Kepala Pusat Pembiayaan Pertanian.

5. Indikator Keberhasilan

- a. Plafon KKP-E yang telah disediakan bank pelaksana dapat dimanfaatkan dan disalurkan kepada petani/ peternak/ pekebun.
- b. Petani/peternak/pekebun mendapatkan subsidi suku bunga dari pemerintah.
- c. Pendapatan petani meningkat.
- d. Peningkatan produktivitas hasil diatas rata-rata.

2.3. Tinjauan Umum Usaha Peternakan Sapi Potong

Usaha peternakan sapi potong adalah usaha peternakan yang mengembangbiakkan sapi potong dan menghasilkan bibit. Sapi Simmental berasal dari Switzerland. Sapi ini memiliki ciri-ciri yaitu ukuran tubuh besar, pertumbuhan otot bagus, penimbunan lemak dibawah kulit rendah, warna bulu pada umumnya krem agak coklat atau sedikit merah, muka, keempat kaki dari lutut, ujung ekor bewarna putih, ukuran tanduk kecil, bobot sapi betina mencapai 800 kg, dan jantan 1.150 kg (Sugeng, 1998). Menurut Susilorini (2008) sapi Peranakan Simental mempunyai sifat jinak, tenang, dan mudah dikendalikan.

Menurut Murtidjo (2005) dilihat dari segi pemeliharaan sapi potong dikenal dua alternatif sebagai berikut ;

1. Usaha pemeliharaan sapi potong bibit bertujuan pengembangbiakkan sapi potong. Keuntungan diharapkan adalah hasil keturunannya.
2. Usaha pemeliharaan sapi potong bakalan tujuan pemeliharaannya adalah untuk digemukkan. Keuntungan yang diharapkan adalah dagingnya.

Fikar dan Dadi (2010) menambahkan bahwa hasil Usaha pembibitan berupa pedet atau anak sapi untuk dapat menjualnya peternak harus menunggu waktu yang agak lama. Pasalnya, masa kebuntingan membutuhkan waktu sekitar 9 bulan dan setelah lahir harus dipelihara selama 4 bulan, jadi baru setelah 13 bulan peternak bisa menjual pedet. Oleh karena itu, untuk peternak skala kecil usaha pembibitan disarankan dilakukan bersama usaha penggemukan agar peternak memiliki sumber pemasukan lain.

2.4. Aspek Teknis Usaha Sapi Potong

Direktorat Jendral Peternakan (2005) menyatakan bahwa jika seseorang ingin sukses dalam beternak maka ia harus menguasai keterampilan beternak, yang dalam hal ini adalah panca usaha ternak. Tujuan panca usaha ternak adalah untuk meningkatkan jumlah pendapatan peternak, perluasan kesempatan kerja dan perbaikan gizi bagi masyarakat. Panca usaha ternak meliputi pemilihan bibit ternak yang baik, penyediaan sumber makanan bagi ternak, pengelolaan atau tatalaksana pemeliharaan, pencegahan dan pengobatan penyakit dan pemasaran.

2.4.1. Bibit

Menurut Sugeng (1996) pemilihan sapi sebagai calon bibit pengganti ataupun calon penggemukan sering dirasa sulit. Sebab pada saat peternak itu melakukan pemilihan diperlukan pengetahuan, pengalaman, dan kecakapan yang cukup, serta kriteria dasar yang meliputi bangsa dan sifat genetik, bentuk luar serta kesehatan.

Menurut Sugeng (2004) bibit bakalan yang baik adalah berumur 2-3 tahun dengan berat 250 kg, kulit halus dan longgar, bentuk luar sapi menjadi kriteria dalam pemilihan bibit adalah dengan ciri-ciri: 1) ukuran badan panjang dan

dalam., 2) bentuk badan segi empat, pertumbuhan tubuh bagian depan tengah dan belakang serasi., 3) paha sampai pergelangan tangan berisi daging., 4) dada lebar., 5) kaki besar pendek dan kokoh., 6) sorot mata yang tajam dan cerah., 7) bulu mengkilap., 8) selaput lendir mulut dan gusi berwarna merah muda., 9) ujung hidung bersih, basah dan dingin., 10) kelihatan lincah dan tegap.

2.4.2. Pakan

Pemilihan pakan merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha sapi potong. Pakan yang baik dan sempurna akan meningkatkan produksi ternak (Murtidjo, 1990). Permentan (2006) menyatakan bahwa setiap usaha pembibitan harus menyediakan pakan yang cukup bagi ternaknya, baik yang berasal dari hijauan dan konsentrat.

Pemberian pakan baik ternak sapi potong maupun sapi kerja harus dilakukan secara kontiniu sepanjang waktu. Sebab pemberian pakan yang tidak kontiniu akan menimbulkan gonjangan terhadap sapi-sapi tersebut yang dapat mengakibatkan pertumbuhan terganggu (Aak, 1991).

2.4.3. Tata Laksana Pemeliharaan

Keberhasilan suatu usaha peternakan sangat tergantung dari tata laksana pemeliharaan yang dilakukan, tata laksana yang tidak baik dan tidak teratur, produksi yang dihasilkan dari ternak tersebut juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan (Tafal, 1990).

Permentan (2006) menyatakan pemeliharaan sapi dapat dilakukan 3 bentuk yaitu: sistim pastura (pengembalaan), semi intensif dan intensif:

1. Sistem pastura adalah pemeliharaan sapi potong yang sumber pakan utamanya adalah berasal dari pastura, pastura bisa milik perorangan, badan usaha atau kelompok ternak.
2. Sistem semi intensif yaitu pemeliharaan sapi potong yang menggabungkan antara sistem pastura dan sistem intensif. Pada sistem ini dapat dilakukan pembibitan sapi potong dengan cara pemeliharaan dipadang penggembalaan dan dikandangkan.
3. Sistem intensif adalah pemeliharaan sapi potong yang dilakukan dengan pemeliharaan di kandang. Pada sistem ini pakan disediakan penuh oleh peternak.

Fungsi kandang adalah melindungi sapi dari gangguan cuaca, tempat sapi beristirahat dengan nyaman, mengontrol agar sapi tidak merusak tanaman disekitar lokasi, tempat pengumpulan kotoran sapi, melindungi sapi dari hewan pengganggu, dan memudahkan pelaksanaan pemeliharaan sapi tersebut (Abidin,2006).

Tipe kandang berdasarkan bentuknya ada dua yaitu kandang tunggal dan kandang ganda. Kandang tunggal terdiri dari satu baris kandang yang dilengkapi lorong jalan dan selokan atau parit. Kandang ganda ada dua macam yaitu sapi saling berhadapan *head to head* dan sapi saling bertolak belakang *tail to tail* yang dilengkapi lorong untuk memudahkan pemberian pakan dengan pengontrolan ternak (Ngadiyono, 2007).

2.4.4. Pencegahan dan Pengobatan Penyakit

Penyakit pada ternak sapi adalah sesuatu yang harus mendapat perhatian khusus dari peternak, karena merupakan salah satu hambatan terbesar dari usaha

peternakan. Agar dapat mengantisipasi, peternak membekali diri dengan pengetahuan dasar mengenai macam-macam penyakit. Dengan demikian setidaknya peternak tahu penyakit apa yang menyerang ternaknya dan dapat mengambil langkah pertolongan pertama (Akoso, 1996).

Menurut Santoso (1994) dalam pengendalian penyakit yang lebih utama dilakukan adalah pencegahan penyakit daripada pengobatan karena penggunaan obat akan menambah biaya produksi dan tidak terjaminnya keberhasilan pengobatan yang dilakukan.

2.4.5. Pemasaran

Pemasaran adalah sesuatu yang meliputi seluruh system yang berhubungan dengan tujuan untuk merencanakan dan menentukan harga sampai dengan mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang bisa memuaskan kebutuhan pembeli actual maupun potensial (Stanton, 1996).

Mubyarto (1994) menyatakan bahwa arti pemasaran sama dengan tataniaga yaitu kegiatan ekonomi yang membawa atau menyampaikan barang-barang dari produsen kekonsumen. Menurut Kotler (1997) pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang didalamnya terdapat individu dan kelompok yang bertujuan untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

2.5. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ayu Noer (2013), mengenai analisis pengaruh modal sendiri dan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi BRI terhadap pendapatan petani

pemilik dan penggarap di Kabupaten Karanganyar dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil analisis variabel modal penggunaan kredit diperoleh t- hitung sebesar 2,852 lebih besar daripada t- table sebesar 2,397 dengan nilai signifikansi 0,006 lebih kecil dari batas kesalahan yang dapat terjadi yaitu 0,010 sehingga variabel penggunaan kredit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani pada tingkat kepercayaan 99%. Koefisien regresi sebesar 0,083 menunjukkan bahwa apabila petani menggunakan KKP-E sebesar Rp. 1.000.000,00 maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp. 83.000,00. Apabila tidak menggunakan KKP-E atau hanya menggunakan modal sendiri maka tidak menambah pendapatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan “Keluarga Sakinah” yang terletak di Jalan Kandis – Sawah Liek No. 30 RT 02/RW 03 Kampung Olo Kecamatan Nanggalo. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu mulai dari tanggal 23-29 Oktober 2014.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (case study). Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

3.3. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Keluarga Sakinah sebanyak 18 orang.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya serta hasil pencatatan yang dilakukan pada usaha tersebut. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan perpustakaan.

3.5. Variabel Penelitian

a) Karakteristik Peternak

Adapun karakteristik yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

Tabel 1. Karakteristik Peternak

No	Kategori	Indikator
1	Umur	< 25 tahun 25 – 64 tahun >64 tahun
2	Pendidikan	SD SLTP SLTA D3 S1 S2
3	Jenis Kelamin	Laki-laki Perempuan
4	Pekerjaan Utama	PNS Swasta Dagang Pensiunan
5	Lama Menjadi Anggota Kelompok	< 2 tahun 2-5 tahun >5 tahun
6	Status Perkawinan	Kawin Belum Kawin

b) Manajemen Pengelolaan dana

Tabel 2. Fungsi Manajemen Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan

No	Fungsi Manajemen
1	Perencanaan (Planning) <ul style="list-style-type: none">- Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan- memprakirakan- Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja- Menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan- Menetapkan rencana penyelesaian- Merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian- Mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang dan mungkin terjadi
2	Pengorganisasian (Organizing) <ul style="list-style-type: none">- Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan- Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan dilapangan- Menetapkan syarat pekerjaan- Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat- Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya
3	Pengarahan (Directing) <ul style="list-style-type: none">- Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan- Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin- Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan)- Mengembangkan bawahan guna mendapatkan hasil yang maksimal- Memuji dan memberikan sanksi secara adil- Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik- Memperbaiki usaha dipandang dari sudut hasil pengendalian
4	Pengawasan (Controlling) <ul style="list-style-type: none">- Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya- Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan- Memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan- Mengajukan tindakan perbaikan apabila diperlukan- Adanya pengawasan dari pihak terkait

c) Kendala- kendala yang dihadapi

1. Pengelolaan dana
2. Pakan
3. Tenaga kerja

3.6. Analisa Data

Analisa deskriptif kualitatif digunakan untuk mengetahui manajemen pengelolaan dana bantuan KKP-E di Kelompok Tani Keluarga Sakinah.

3.7. Batasan Istilah

- 1) Manajemen adalah serangkaian kegiatan yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian input-input dan sarana, pelaksanaan, pengawasan.
- 2) Perencanaan merupakan fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan penyusunan aktivitas yang akan datang.
- 3) Pengorganisasian adalah langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur sebagai macam kegiatan yang dipandang untuk mencapai tujuan organisasi.
- 4) Penggerakan/ pengarahannya adalah fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan segala kegiatan yang bertujuan untuk mendorong, motivasi, dan merangsang kerja diantara anggota kelompok sehingga mereka terpancung untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 5) Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana telah dibuat untuk mencapai tujuan terselenggara.
- 6) Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) adalah kredit investasi dan atau modal kerja yang diberikan dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dan Program Pengembangan Tanaman Bahan Baku Bahan Bakar Nabati.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Usaha Peternakan Keluarga Sakinah

Usaha Keluarga Sakinah berlokasi di Jalan Kandis – Sawah Liek No. 30 RT 02/ RW 03 Kampung Olo, Kecamatan Nanggalo. Kelompok Usaha Keluarga Sakinah didirikan dalam 3 periode, periode 1 merupakan awal berdirinya Kelompok Tani Keluarga Sakinah pada awal tahun 1987, yang masih merupakan usaha keluarga dengan jumlah ternak sapi 13 ekor, karena kurangnya manajemen pemeliharaan dan dana keuangan, usaha keluarga ini terpaksa harus menjual ke 13 ternak sapinya dan mengalami kefakuman selama 7 tahun.

Periode ke 2, tanggal 6 Juni tahun 2005 usaha keluarga ini kembali dibangun oleh Syafruddin Yacoub tetapi dalam bentuk badan pengurus kegiatan Usaha Tani yang di beri nama Keluarga Sakinah, ditandai dengan dilakukannya rehabilitas terhadap bangunan kandang yang pada tahun 1987 masih dibangun secara sederhana dengan kapasitas 13 ekor sapi. Pada tahun 2005 kandang dibangun secara semi permanen dengan menambah kapasitas tampung sebanyak 19 ekor ternak sapi.

Periode ke 3, pada tahun 2011 sampai sekarang, pada periode ini Keluarga Sakinah memperbesar kapasitas kandang dari 35 ekor menjadi 109 ternak sapi dengan menggunakan dana bantuan dari pemerintah melalui program KKP-E (Kredit Ketahanan Pangan dan Energi) untuk menambah daya tampung sapi yang akan dipelihara, serta penyediaan alat dan mesin untuk menunjang produksi.

Karakteristik Kelompok Tani Keluarga Sakinah dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Kelompok Penerima Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)

No	Uraian	Keterangan
1	Nama Kelompok	Kelompok Tani Keluarga Sakinah
2	Jumlah Anggota	18 Orang
3	Tahun Menerima Dana Bantuan KKP-E	Tahun 2011
4	Kelembagaan	Kelompok Tani

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Kelompok Usaha Keluarga Sakinah bertujuan untuk meningkatkan pendapatan anggota keluarga dengan memaksimalkan produktivitas lahan tanah pusako yang dimiliki dan sebagai sarana penumpuk dana cadangan bagi terselenggaranya Alek Pusako dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Keluarga Besar Kaum Suku Balaimansiang dari Garis Keturunan Almarhumah Umi Tarina.

Peternakan ini merupakan usaha budidaya sapi potong dengan sistem dikandangan. Keluarga Sakinah tergolong usaha yang cukup besar bila dibandingkan dengan peternak lain disekitarnya yang hanya mempunyai 1 – 4 ekor sapi dengan tujuan budidaya. Sementara Keluarga Sakinah merupakan usaha peternakan sapi penggemukan. Sapi yang dipelihara peternak antara lain sapi Bali, sapi PO, dan sapi Bx.

4.2. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Kelompok Tani Keluarga Sakinah Kecamatan Nanggalo dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Umum Peternak Kelompok Tani Keluarga Sakinah

No	Kategori	Indikator	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Umur	<25 tahun	0	0,00
		25-64 tahun	13	72,22
		>64 tahun	5	27,78
Jumlah			18	100,00
2	Pendidikan	SD	0	0,00
		SLTP	2	11,11
		SLTA	3	16,67
		D3	4	22,22
		S1	8	44,44
		S2	1	5,56
Jumlah			18	100,00
3	Jenis Kelamin	Laki-laki	9	50,00
		Perempuan	9	50,00
Jumlah			18	100,00
4	Pekerjaan Utama	PNS	1	5,56
		Swasta	10	55,56
		Dagang	6	33,33
		Pensiunan	1	5,56
		Jumlah		
5	Lama menjadi Anggota Kelompok	<2 tahun	0	0,00
		2-5 tahun	0	0,00
		>5 tahun	18	100,00
Jumlah			18	100,00
6	Status Perkawinan	Kawin	18	100,00
		Belum Kawin	0	0,00
Jumlah			18	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

4.2.1 Umur

Umur seseorang mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik yang akan mempengaruhi kinerja dari usaha yang dilakukan. Kemampuan dan kondisi fisik akan optimal bila berada pada usia produktif. Umur responden paling banyak berada pada usia produktif 25-64 tahun sebanyak 13 orang (72,22%) dan berusia lebih dari 64 tahun sebanyak 5 orang (27,78%). Hasil ini

sesuai dengan penelitian Tarmidi (1992) umur produktif berkisar antara 15-64 tahun, dibawah 15 tahun dan di atas 64 tahun merupakan umur non produktif.

Usia produktif merupakan umur angkatan kerja atau tenaga kerja yang aktif melakukan usaha untuk menghasilkan barang dan jasa. Faktor umur identik dengan produktifitas kerja. Dari data umur yang diperoleh menggambarkan tingkat kematangan pada setiap peternak dalam mengambil tindakan maupun resiko yang akan diterima. Chamidi (2003) menyatakan bahwa semakin muda umur peternak (umur produktif) umumnya rasa keingintahuan terhadap sesuatu makin tinggi dan minat untuk mengadopsi teknologi juga semakin tinggi.

4.2.2 Pendidikan

Berdasarkan Tabel 4. sebagian besar Keluarga Sakinah adalah tamatan S1 sebanyak 8 orang dengan persentase (44,44%), tamatan D3 sebanyak 4 orang dengan persentase (22,22%), tamatan S2 sebanyak 1 orang dengan persentase (5,56%), tamatan SLTA sebanyak 3 orang dengan persentase (16,67%), tamatan SLTP sebanyak 2 orang dengan persentase (11,11%). Ini menunjukkan tingkat pendidikan anggota Keluarga Sakinah secara umum dikategorikan tingkat atau jenjang tertinggi. Pendidikan adalah tingkatan atau jenjang tertinggi sekolah terakhir yang pernah ditempuh oleh peternak. Sebaran tingkat pendidikan peternak adalah mulai dari tamat SLTP sampai Perguruan Tinggi. Secara sederhana menyatakan bahwa hakekat pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan manusia agar dapat mempertahankan atau bahkan memperbaiki mutu keberadaannya menjadi semakin baik (Mardikanto, 2009).

Peternak yang lebih lama mendapatkan pendidikan formalnya akan lebih mudah menerima inovasi serta perubahan dalam usaha peternakannya, sesuai

dengan pendapat Soekartawi (1988) petani yang berpendidikan tinggi relative lebih cepat melaksanakan adopsi inovasi.

4.2.3 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pada anggota Kelompok Tani Keluarga Sakinah mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (50,00%) dan perempuan sebanyak 9 orang (50,00%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan dilakukan oleh laki-laki, disamping itu perempuan sebagai anggota tidak berpengaruh kedalam kelompok Keluarga Sakinah. Bahkan perempuan tersebut juga terdorong untuk melakukan usaha demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga mempunyai peran penting dalam pemeliharaan ternak sapi, hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1995) dalam suatu kenyataan dari sumbangan dalam pembangunan adalah partisipasi wanita sendiri dalam berbagai bidang ekonomi, sehingga nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja dibidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

4.2.4 Pekerjaan Utama

Pekerjaan utama berperan menentukan keberhasilan usaha yang dijalankan, dimana jika usaha yang dijalankan merupakan pekerjaan utama maka tingkat keberhasilan akan semakin besar. Pada tabel 4. dapat terlihat bahwa anggota Kelompok Keluarga Sakinah memiliki pekerjaan sebagai swasta dengan jumlah 10 orang (55,56%), Dagang dengan jumlah 6 orang (33,33%), PNS dengan jumlah 1 orang (5,56%), Pensiunan dengan jumlah 1 orang (5,56%). Pekerjaan utama responden yaitu PNS, Swasta, Dagang, Buruh yang didukung

oleh beternak. Ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (2007) pada umumnya petani peternak di Indonesia memelihara ternaknya sebagai usaha sambilan saja, sedangkan usaha pokoknya adalah bertani, dagang, swasta, buruh dan lain-lain.

4.2.5 Lama Menjadi Anggota Kelompok

Lama menjadi anggota kelompok merupakan suatu faktor yang cukup menentukan dalam keberhasilan usaha peternakan yang dijalankan dimana semakin lama menjadi anggota kelompok maka peluang keberhasilan semakin besar karena lebih menguasai usaha yang dijalankan. Dilihat pada tabel 4. terlihat bahwa rata-rata lama menjadi anggota pada Keluarga Sakinah adalah lebih dari 5 tahun sebanyak 18 orang (100,00%) kesemua anggota kelompok. Menurut Adisuryana (2002) lama menjadi anggota kelompok akan mempengaruhi tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan kelompok dan ini dapat mempengaruhi partisipasinya dalam kelompok, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi peternak.

4.2.6 Status Perkawinan

Berdasarkan hasil penelitian responden dapat diketahui yang sudah menikah sebanyak 18 orang (100,00%) kesemua anggota kelompok. Dari responden yang sudah menikah dapat diketahui bahwa yang sudah ada tanggungannya mereka harus gigih dalam berusaha dan bekerja untuk menghidupi anggota keluarganya.

4.3. Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan KKP-E Pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah

Adapun proses manajemen pengelolaan dana bantuan KKP-E pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah dapat diidentifikasi dari fungsi-fungsi dasar manajemen sebagai berikut:

4.3.1 Perencanaan (Planning)

Kelompok Tani Keluarga Sakinah mendapatkan dana bantuan dari pemerintah melalui program KKP-E berupa dana sebesar Rp. 650 juta pada tahun 2011 yang dipinjamkan langsung dari Bank Nagari dengan 12% tingkat bunga Bank, 4% tingkat bunga kepada peserta, dan 8% subsidi bunga dari pemerintah, menurut Ketua Kelompok Tani Keluarga Sakinah.

Tetapi, hasil penelitian yang dilakukan di Pihak Bank Pelaksana (Bank Nagari) (2014) menyatakan bahwa 13,0% tingkat bunga bank, 5,5% tingkat bunga kepada peserta, dan 7,5% subsidi bunga dari pemerintah. Bantuan dana tersebut diarahkan oleh ketua kelompok untuk membeli bakalan, pembelian konsentrat, pembelian hijauan, pembelian obat-obatan, biaya transportasi, biaya listrik, pembelian mesin pengolahan pakan, administrasi kelompok dan pelaporan, serta biaya tenaga kerja.

Tabel 5. Tabel Kebutuhan Indikatif KKP-E dari Pihak Bank Pelaksana

No	Komponen	Total Biaya (Rp)
1	Sapi Bakalan	76.000.000
2	Kandang	2.500.000
3	Peralatan	1.900.000
4	Pakan:	
	- HMT dan Legum	12.650.000
	- Konsentrat	3.500.000
5	Lain-lain (obat, vitamin, mineral)	1.100.000
6	Biaya Sertifikasi Lahan	750.000
7	Biaya Asuransi Ternak	1000.000
	Biaya Beban Hidup	600.000

Sumber: Bank Nagari, 2014

Dari Tabel 5. Terlihat bahwa adanya komponen yang tidak termasuk kedalam kebutuhan indikatif KKP-E dengan alokasi arahan yang direalisasikan oleh ketua kelompok yaitu seperti biaya transportasi, biaya listrik, administrasi

kelompok dan pelaporan serta biaya tenaga kerja. Menurut Ketua Kelompok Keluarga Sakinah, rincian dana bantuan alokasi tersebut masih secara umum diberikan. Karena ketua kelompok tidak mau memberikan rincian dana bantuan alokasi secara khusus disebabkan perusahaannya tersebut tidak diperbolehkan mengetahui rahasia perusahaan dan malahan pembukuan keuangan keluar masuknya dana tersebut tidak ada dibukukan oleh ketua maupun bendahara.

Tabel 6. Jumlah Populasi Sapi Usaha Keluarga Sakinah di awal periode

No	Jenis Sapi	Jumlah Sapi (Ekor)	Umur (Tahun)	Berat Badan (Kg)	Harga Keseluruhan (Rp)
1	Bali	50	2,5	< 200	285.000.000
2	Bali	51	3	200 - 250	92.300.000
3	PO	4	3	250 - 300	30.000.000
4	Bx	4	3	300 - 350	46.500.000
Total		109			453.800.000

Sumber: Hasil penelitian 2014

Hasil penelitian mengenai jumlah populasi sapi Keluarga Sakinah pada Tabel 6. adalah 109 ekor dengan jenis sapi : Bali, Peranakan Ongol, Brahman Cross. Ketika pembelian sapi Bali terbagi dua jenis berat badan, 1) kecil dari 200 kg dan 2) 200- 250 kg, sapi Peranakan Ongol (PO) berat badan berkisar antara 250- 300 kg, dan berat badan sapi Brahman Cross (Bx) berkisar antara 300- 350 kg. Harga sapi Bali per ekornya dengan berat kecil dari 200 kg senilai Rp 5.700.000,- untuk sapi Bali dengan berat 200- 250 kg senilai Rp 7.100.000,- sedangkan harga sapi Peranakan Ongol Rp 10.000.000,- per ekor dan sapi Brahman Cross senilai Rp 9.300.000,- jadi total biaya untuk pembelian bakalan mengeluarkan biaya Rp 453.800.000,-. Bakalan pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah ini berasal dari Lampung, pasar ternak dan toke-toke ternak yang ada di Kota Padang.

Alokasi Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Alokasi Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi

No	Rincian Dana	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1	Pembelian Bakalan	453,800,000	74,60
2	Pembelian Konsentrat	70,000,000	11,51
3	Pembelian Hijauan	10,000,000	1,64
4	Pembelian Obat-obatan	12,000,000	1,97
5	Biaya Transportasi	10,000,000	1,64
6	Biaya Listrik	13,000,000	2,14
7	Pembelian Mesin Pengolahan Pakan	18,000,000	2,96
8	Administrasi Kelompok dan Pelaporan	15,000,000	2,47
9	Biaya Tenaga Kerja	6,500,000	1,07
Jumlah		608,300,000	100,00

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Pemanfaatan dana bantuan untuk pengadaan sapi potong masih kurang (74,60%), berdasarkan ketetapan Dirjen Bina Produksi Peternakan (2012) minimal (80,00%) dana digunakan untuk pengadaan sapi, (15,00%) untuk sarana pengolahan pakan dan sisanya untuk administrasi kelompok. Realisasi penggunaan dana yang kurang untuk sapi potong disebabkan pengawasan dan pengarahan yang kurang dari Bank Pelaksana setempat terhadap dana bantuan yang diberikan serta adanya pihak terkait yang tidak memperhatikan ketentuan realisasi dana yang digunakan untuk pengadaan sapi.

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam perencanaan dana adalah sebagai berikut 1) Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan; 2) Memprakirakan; 3) Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja; 4) Menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan; 5) Menetapkan rencana penyelesaian; 6) Merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian; 8) Mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang dan mungkin terjadi.

Tabel 8. Fungsi Manajemen Perencanaan (Planning)

No	Fungsi Manajemen Perencanaan (Planning)	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan (%)	Tidak Dilaksanakan (%)
1	Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan	✓			
2	Memprakirakan Dana	✓			
3	Menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja		✓		
4	Menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan		✓	71,4 %	28,6 %
5	Menetapkan rencana penyelesaian	✓			
6	Merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian	✓			
7	Mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang dan mungkin terjadi	✓			

Sumber: George R. Terry, 1976

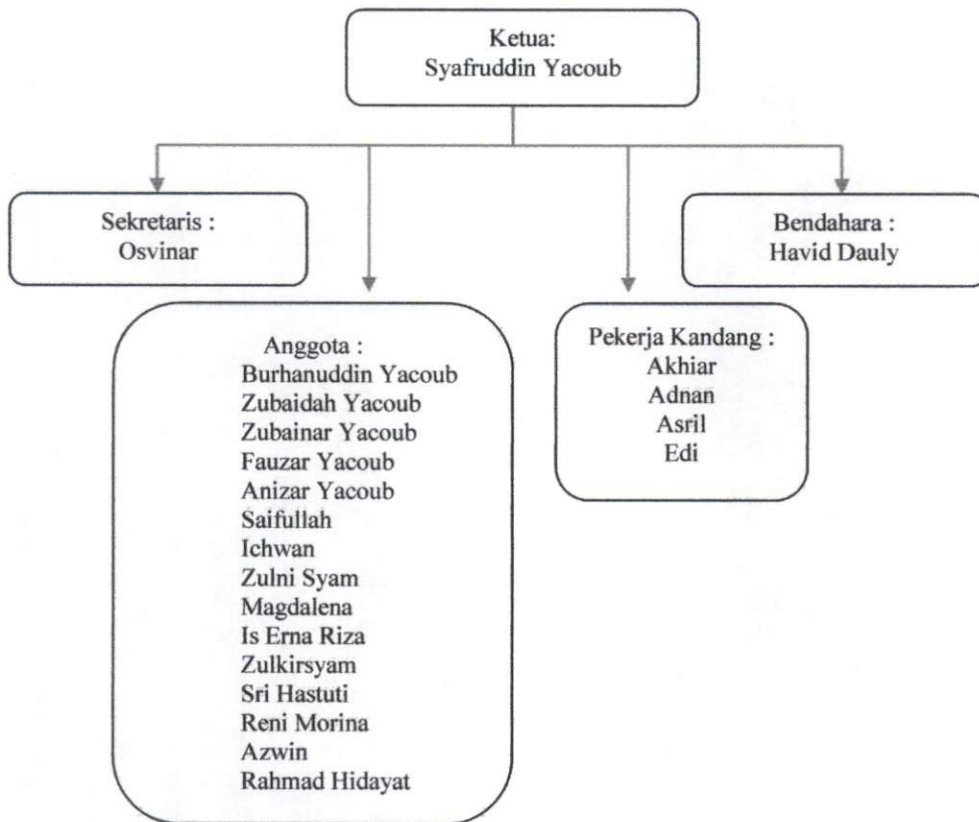
Dilihat dari tabel 8. Terlihat bahwasanya fungsi manajemen yang dilaksanakan dalam perencanaan oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah 1) menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan; 2) memprakirakan; 3) menetapkan rencana penyelesaian; 4) merencanakan standar-standar dan metode penyelesaian; 5) mengetahui lebih dahulu permasalahan yang akan datang dan mungkin terjadi. Selebihnya fungsi manajemen dalam perencanaan seperti 1) menetapkan syarat dan dugaan tentang kinerja; 2) menetapkan dan menjelaskan tugas untuk mencapai tujuan, tidak ada dilaksanakan oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah. Fungsi manajemen perencanaan yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah sekitar 71,4% dan tidak dilaksanakan 28,6%. Ini menyatakan bahwa manajemen perencanaan dalam pelaksanaannya dinyatakan baik didalam perusahaan tersebut.

4.3.2 Pengorganisasian (Organizing)

Pembagian pekerjaan dilakukan dengan penentuan berdasarkan analisa jabatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan pekerjaan-pekerjaan yang akan dilakukan. Jenis pekerjaan tersebut meliputi teknis dan produksi, pemasaran, keuangan dan administrasi. Kelompok Tani Keluarga Sakinah dalam pengorganisasiannya memiliki 1 orang ketua kelompok, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, 15 orang anggota, dan 4 orang pekerja kandang. Menurut Ketua Kelompok Keluarga Sakinah, pembagian tugas masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

1. Ketua kelompok (Syafuruddin Yacoub), tugasnya:
 - a) Penanggung jawab utama dari semua aktivitas kerja yang dijalankan pada kelompok.
 - b) Merupakan pengambil keputusan pada kelompok.
 - c) Menentukan kebijaksanaan dan memimpin kelompok.
2. Sekretaris (Osvinar), tugasnya mengatur pengadministrasian yang efisien dan efektif, seperti adanya catatan yang baik dan pembukuan yang tepat.
3. Bendahara (Havid Daully), tugasnya mengatur laporan keuangan yang berkaitan dengan biaya produksi dan penjualan hasil produksi.
4. Anggota, tugasnya:
 - a) Bertanggung jawab akan tatalaksana pemeliharaan sapi setiap hari.
 - b) Bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan yang diperintahkan oleh ketua kelompok.

5. Pekerja Kandang, tugasnya memotong rumput untuk pakan hijauan, lalu memberikan pakan dan minum sapi, membersihkan kandang serta memandikan sapi.



Gambar 1. Struktur Organisasi Kelompok Tani Keluarga Sakinah

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah ini telah terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Handoko (1984) mengatakan bahwa struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi, maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dalam suatu organisasi.

Menurut Nursalam (2007) terdapat tiga tipe atau gaya kepemimpinan yaitu:

1. Otoriter

Merupakan kepemimpinan berorientasi pada tugas dan pekerjaan. Menggunakan kekuasaan posisi dan kekuatan dalam memimpin. Pemimpin menentukan semua tujuan yang akan dicapai dalam pengambilan keputusan. Informasi diberikan hanya pada kepentingan tugas. Motivasi dengan reward dan punishment.

2. Demokratis

Merupakan kepemimpinan yang menghargai sifat dan kemampuan setiap staf. Menggunakan kekuasaan posisi dan pribadinya untuk mendorong ide dari staf, memotivasi kelompok untuk menentukan tujuan sendiri. Membuat rencana dan pengontrolan dalam penerapannya. Informasi diberikan seluas-luasnya dan terbuka. Kemampuan dalam memengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan.

3. Liberal dan Laissez Faire

Merupakan pimpinan official, karyawan menentukan sendiri kegiatan tanpa pengarahan, supervisi dan koordinasi. Staf/ bawahan mengevaluasi pekerjaan sesuai dengan caranya sendiri. Pemimpin hanya sebagai sumber informasi dan pengendalian secara minimal. Kemampuan memengaruhi orang lain agar bersedia bekerjasama untuk mencapai tujuan dengan cara berbagai kegiatan dan pelaksanaannya dilakukan lebih banyak diserahkan kepada bawahan.

Tipe atau gaya kepemimpinan yang ada di Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah tipe atau gaya kepemimpinan Otoriter. Sebab di kelompok Tani Keluarga Sakinah memiliki ciri-ciri kepemimpinan seperti 1) mendasarkan diri pada kekuasaan dan paksaan mutlak yang harus dipatuhi., 2) pemimpinnya selalu

berperan sebagai pemain tunggal., 3) berambisi untuk merajai situasi., 4) setiap perintah dan kebijakan selalu ditetapkan sendiri., 5) bawahan tidak pernah diberi informasi yang mendetail tentang rencana dan tindakan yang akan dilakukan., 6) semua pujian dan kritik terhadap segenap anak buah diberikan atas pertimbangan pribadi., 9) sikap dan prinsipnya sangat konservatif, kuno, ketat dan kaku., 10) pemimpin ini akan bersikap baik pada bawahan apabila mereka patuh.

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (2012) menyatakan bahwa dalam rangka persyaratan peminjaman dana, pemanfaatan dan pengembalian KKP-E maka diperlukan adanya ketua, sekretaris, bendahara yang sesuai dengan pembagian tugas/ pengorganisasian yang jelas sehingga dana bantuan tersebut berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya.

Tetapi lain halnya dalam pengaplikasian dilapangan terbukti tidak jalannya pembagian tugas atau posisi dan tanggung jawab yang dibebani. Menurut Ketua Kelompok Keluarga Sakinah semua tanggung jawab sekretaris, bendahara, dan anggota dijalankan oleh ketua, kecuali pekerja kandang yang selalu melaksanakan tugasnya sebagai pekerja di kandang dalam kegiatan sehari- hari.

Kekurangan dari struktur organisasi yang diterapkan oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah

1. Keputusan yang diambil kurang mewakili karena diputuskan langsung oleh ketua tanpa adanya kesepakatan bersama atau bersifat otoriter.
2. Pengambilan keputusan berada ditangan ketua.

Ciri- ciri organisasi yang digunakan Kelompok Tani Keluarga Sakinah sesuai dengan ciri-ciri organisasi tipe Lini/ Garis (Line Organization). Widyatmini

(1996) menyatakan bahwa ciri-ciri organisasi Lini/Garis (Line Organization) adalah

- a. Hubungan antara atasan dan bawahan masih bersifat langsung dan memiliki jumlah karyawan yang sedikit.
- b. Pemilik modal merupakan pemimpin tertinggi.
- c. Belum terdapat spesialisasi masing-masing kepala unit mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh atas segala bidang pekerjaan.
- d. Struktur organisasi sederhana dan stabil. Organisasi tipe garis ini biasanya diterapkan kepada organisasi kecil yang disiplin mudah dipelihara (dipertahankan).

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam pengorganisasian adalah sebagai berikut 1) Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan; 2) Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan dilapangan; 3) Menetapkan syarat pekerjaan; 4) Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat; 5) Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya.

Tabel 9. Fungsi Manajemen Pengorganisasian (Organizing)

No	Fungsi Manajemen Pengorganisasian (Organizing)	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan (%)	Tidak Dilaksanakan (%)
1	Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan	✓			
2	Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan dilapangan		✓	20 %	80 %
3	Menetapkan syarat pekerjaan		✓		
4	Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat		✓		
5	Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya		✓		

Sumber: George R. Terry, 1976

Dari tabel 9. Terlihat bahwa fungsi manajemen dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh Kelompok Tani keluarga Sakinah adalah Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas pelaksanaan. Selebihnya yang tidak dilaksanakan seperti 1) Mengklasifikasikan tugas pelaksanaan dalam pekerjaan dilapangan;2) Menetapkan syarat pekerjaan; 3) Mengkaji dan menempatkan individu pada pekerjaan yang tepat; 4) Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lainnya. Fungsi manajemen pengorganisasian yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah sebanyak 20% dan tidak dilaksanakan sebanyak 80%. Ini menyatakan bahwa manajemen pengorganisasian dalam pelaksanaannya dinyatakan kurang baik didalam perusahaan tersebut.

4.3.3 Pengarahan (Actuating)

Kelompok Tani Keluarga Sakinah mulai menerima dana bantuan pada tahun 2011 sebanyak Rp. 650 juta. Menurut ketua kelompok, setelah menerima dana bantuan tersebut, pihak bank justru tidak memberikan arahan kepada ketua kemana seharusnya dana bantuan tersebut dialokasikan. Seharusnya dana bantuan yang telah dipinjamkan harus diberi bimbingan, didampingi dan mengawal petani /peternak dalam pemanfaatan dana bantuan KKP-E dari pihak Bank Pelaksana.

Menurut Direktorat Pembiayaan Pertanian (2012) dalam rangka mengantisipasi agar penyaluran, pemanfaatan dan pengembalian KKP-E berjalan lancar, aman dan terkendali serta dapat memberikan manfaat bagi penerimanya maka diperlukan adanya pengarahan dari pihak Bank pelaksana kepada petani/peternak seperti:

- a. Menginventarisir petani/peternak yang layak usahanya untuk dibiayai KKPE.

- b. Membimbing, mendampingi dan mengawal petani/peternak dalam pemanfaatan KKP-E secara optimal, sehingga mau dan mampu menerapkan teknologi anjuran guna meningkatkan mutu intensifikasinya.
- c. Memfasilitasi mencari penjamin pasar hasil produksi atau penjamin kredit.

Pengarahan merupakan fungsi atau kegiatan manajemen yang berkaitan dengan segala kegiatan yang bertujuan untuk mendorong, memotivasi dan merangsang gairah kerja diantara anggota kelompok atau pekerja sehingga mereka terpenggal untuk melaksanakan tugas dengan sebaik- baiknya (Hasibuan, 2003).

Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian (2012) menyatakan bahwa, setiap anggota kelompok yang meminjam dana KKP-E, maka dari pihak Bank Pelaksana wajib untuk memberikan pengarahan dalam pemakaian dana tersebut, agar dana itu terealisasi dengan tujuan tertentu. Menurut Mentan (2014) membimbing dan memantau kelompok tani harus wajib dilakukan dalam pengarahan biaya yang akan dialokasikan sesuai dengan kebutuhan indikatif KKP-E.

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam pengarahan adalah sebagai berikut 1)Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan; 2)Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin; 3)Memperbaiki usaha penggerakan dipandang dari sudut hasil pengendalian; 4)Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan); 5)Mengembangkan bawahan guna merealisasikan kemungkinan sepenuhnya; 6)Memberikan orang hak untuk mendengarkan; 7)Memuji dan memberikan sanksi secara adil; 8)Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik.

Tabel 10. Fungsi Manajemen Pengarahan (Directing)

No	Fungsi Manajemen Pengarahan (Directing)	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan (%)	Tidak Dilaksanakan (%)
1	Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan	✓			
2	Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin	✓			
3	Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan)		✓	42,8 %	57,2 %
4	Mengembangkan bawahan guna mendapatkan hasil yang maksimal		✓		
5	Memuji dan memberikan sanksi secara adil		✓		
6	Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik		✓		
7	Memperbaiki usaha dipandang dari sudut hasil pengendalian	✓			

Sumber: George R. Terry, 1976

Dari tabel 10. Terlihat bahwa fungsi manajemen dalam pengarahan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah 1)Memberi tahu dan menjelaskan tujuan kepada para bawahan; 2)Mengelola dan mengajak para bawahan untuk bekerja semaksimal mungkin; 3)Memperbaiki usaha dipandang dari sudut hasil pengendalian. Selebihnya fungsi manajemen dalam pengarahan yang tidak dilaksanakan oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah 1)Membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan); 2)Mengembangkan bawahan guna mendapatkan hasil yang maksimal; 3)Memuji dan memberikan sanksi secara adil; 4)Memberi hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik. Fungsi manajemen pengarahan yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah sebanyak 42,8% dan tidak dilaksanakan sebanyak 57,2%. Ini menyatakan bahwa

manajemen pengarahannya dinyatakan kurang baik didalam perusahaan tersebut.

4.3.4 Pengawasan (Controlling)

Menurut Ketua Kelompok Tani Keluarga Sakinah, pengawasan dari pihak Bank Pelaksana belum ada dilakukan atau diawasi mulai dari awal menerima dana bantuan sampai saat sekarang ini. Dan semua pengawasan tersebut diserahkan kepada Ketua Kelompok. Direktorat Pembiayaan Pertanian (2012) menyatakan bahwa pengawasan sangat perlu dilakukan dalam bantuan pinjaman dana KKP-E yang dimulai dari aspek rencana dan perkembangan penyaluran dana, aktivitas kegiatan kelompok dan pengembalian dana KKPE agar terlaksananya tujuan yang diinginkan dalam suatu usaha tersebut.

Pengawasan dijalankan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu pengawasan juga bertujuan untuk mengawasi aliran pekerjaan agar tidak terjadi kemacetan-kemacetan, keterlambatan-keterlambatan, ataupun rintangan lain yang dapat mengganggu kelancaran proses produksi. Menurut Sa'id dan Intan (2001) pengawasan adalah pemeriksaan terhadap pelaksanaan rencana yang telah dibuat agar tetap berjalan pada rel yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengawasan dalam bekerja maka hasil usaha peternakan sapi potong yang telah ditargetkan dapat tercapai.

Menurut George R. Terry (1976) fungsi manajemen dalam pengawasan adalah sebagai berikut 1)Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya; 2)Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan; 3) memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan; 4)Menganjurkan tindakan perbaikan apabila diperlukan; 5)Adanya pengawasan dari pihak terkait.

Tabel 11. Fungsi Manajemen Pengawasan (Controlling)

No	Fungsi Manajemen Pengawasan (Controlling)	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan	Dilaksanakan (%)	Tidak Dilaksanakan (%)
1	Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya	✓			
2	Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan	✓			
3	Memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan		✓	60 %	40 %
4	Menganjurkan tindakan perbaikan apabila diperlukan	✓			
5	Adanya pengawasan dari pihak terkait		✓		

Sumber: George R. Terry, 1976

Pada Tabel 11. Terlihat bahwa fungsi manajemen dalam pengawasan yang dilaksanakan oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah 1)Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya; 2)Menilai hasil dengan standar hasil pelaksanaan; 3)Menganjurkan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Selebihnya fungsi manajemen dalam pengawasan yang tidak dilaksanakan oleh Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah 1) Memudahkan data yang detail dalam bentuk yang menunjukkan perbandingan; 2) Adanya pengawasan dari pihak terkait. Fungsi manajemen pengawasan yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah sebanyak 60% dan tidak dilaksanakan sebanyak 40%. Ini menyatakan bahwa manajemen pengawasan dalam pelaksanaannya dinyatakan baik didalam perusahaan tersebut.

Tabel 12. Fungsi- fungsi Manajemen dilihat dari baik atau belum baiknya suatu usaha pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah

No	Fungsi-fungsi Manajemen	Dilaksanakan (%)	Tidak Dilaksanakan (%)
1	Perencanaan (Planning)	71,4 %	28,6 %
2	Pengorganisasian (Organizing)	20 %	80 %
3	Pengarahannya (Directing)	42,8 %	57,2 %
4	Pengawasan (Controlling)	60 %	40 %
Jumlah		194,2 %	205,8 %
Rata-rata		48,55 %	51,45 %

Pada Tabel 12. Terlihat bahwa fungsi-fungsi manajemen pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah masih belum berjalan dengan baik di perusahaan tersebut. Terbukti dari tabel diatas fungsi-fungsi manajemen yang dilaksanakan pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah sebanyak (48,55 %) dan yang tidak dilaksanakan sebanyak (51,45 %).

4.4. Kendala-kendala Yang Dihadapi oleh Keluarga Sakinah Dalam Pengelolaan Dana

Dari penelitian yang dilakukan bahwasanya Keluarga Sakinah dalam perencanaan dana memiliki kendala yaitu dalam pembelian bakalan yang tidak sesuai dengan kriteria atau faktor genetic, ketersediaan pakan dan tenaga kerja yang masih sedikit. Pembelian bakalan yang tidak sesuai dengan kriteria atau genetic dari bakalan tidak bagus menjadi penyebab dalam Kelompok Tani Keluarga Sakinah ini. Semakin tidak sesuai kriteria bakalan tersebut, maka biaya pakan semakin banyak keluar sehingga biaya transportasi juga semakin

meningkat. Ditambah lagi dengan kebutuhan pakan konsentrat yang bersaing dengan peternak lain.

Kelompok Tani Keluarga Sakinah memberikan pakan hijauan dan konsentrat sebesar 10% setiap hari pagi dan sore kepada sapi, pemberian pakan dibagi dua dengan perbandingan 35% untuk hijauan dan 65% untuk konsentrat. Hijauan yang diberikan rata-rata 10 kg/ ekor setiap hari pagi dan sore. Sedangkan untuk konsentrat diberikan berupa ampas tahu 400 kg, sagu 250 kg, limbah singkong 500 kg, bungkil kelapa 70 kg. Total biaya konsentrat dalam satu hari sebesar Rp 615.000,- untuk 109 ekor sapi rata-rata pemberian 18 kg/ ekor. Menurut Nuschati (2003), perbandingan pemberian pakan hijauan dan konsentrat untuk penggemukan sapi secara komersial antara 30% : 70% atau maksimal 20% : 80%. Penyebab timbulnya masalah dalam biaya pakan disebabkan karena peternak tidak mengetahui tentang jumlah pakan yang tepat untuk diberikan kepada ternaknya.

Menurut Ketua Kelompok Tani Keluarga Sakinah, kelompok ini memiliki lahan yang memadai untuk menanam hijauan. Karena kekurangan tenaga kerja akibatnya hijauan dan jerami harus di beli ke tempat lain, sehingga biaya produksi menjadi lebih tinggi. Dulunya kelompok ini mempunyai tenaga kerja yang banyak, sekarang hanya tinggal 4 orang tenaga kerja dikarenakan tidak sesuai dengan upah yang diberikan. Padahal upah tersebut sudah diatas UMR menurut Ketua Kelompok Tani keluarga Sakinah.

Tenaga kerja pada Keluarga Sakinah mendapatkan upah bulan sebesar Rp 1.500.000,- per bulan. Hal ini sudah lebih dari upah minimum yang ditetapkan oleh Gubernur Sumatera Barat. Berdasarkan surat keputusan (SK) Gubernur

Sumatera Barat No. 562-781/2012 tertanggal 6 November 2012 tentang penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat tahun 2012 dalam Padang Media (2012), menyatakan UMP Sumatera Barat tahun 2012 adalah Rp 1.150.000,- per bulan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan dana pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah masih belum baik. Hal ini terlihat dari sisi perencanaan dana, dimana dana yang digunakan tidak diketahui oleh semua anggota. Sedangkan dari sisi pengorganisasian belum ada pembagian kerja yang jelas antara masing-masing anggota. Dan sisi pengarahan belum ada membimbing bawahan untuk mencapai standar operasional (pelaksanaan). Serta dari sisi pengawasan belum adanya pengawasan Bank Pelaksana pemberi kredit kepada Kelompok Tani Keluarga Sakinah tentang dana yang diberikan.
2. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh usaha dalam manajemen pengelolaan dana pada Kelompok Tani Keluarga Sakinah adalah pembelian bakalan yang tidak sesuai dengan kriteria atau faktor genetik, ketersediaan pakan dan tenaga kerja yang masih sedikit.

5.2 Saran

- 1) Dalam menjalankan suatu usaha peternakan sapi potong, Kelompok Tani Keluarga Sakinah disarankan membuat pembukuan dana yang terbuka pada masing-masing anggota dan dilakukan adanya pembagian hak dan tanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing anggota.

- 2) Kepada pihak Bank Pelaksana atau pihak terkait hendaknya dilakukan pengawasan dalam mengawasi jalannya dana yang diberikan oleh Pihak Bank Pelaksana pada kelompok tani keluarga sakinah

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2006. *Pengemukan Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Adisuryana, A. 2002. *Partisipasi Peternak Sapi Perah Dalam Kegiatan Kelompok*. Skripsi Fapet. IPB. Bogor.
- Akoso, B. T. 1996. *Kesehatan Sapi: Panduan Bagi Petugas Teknisi, Mahasiswa, Penyuluh dan Peternak*. Kanisius, Yogyakarta.
- Aksi Agraris Kanisius. 1991. *Petunjuk Beternak Sapi Potong*. Kanisius. Yogyakarta.
- Ayu, Noer, dkk. 2013. *Analisis Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan Dan Energi (KKP-E) BRI Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Karanganyar*. E- Jurnal Agrista, Edisi 1 Volume 1.
- Chamidi, A.N. 2003. *Kajian Profil Sosial Ekonomi Usaha Kambing di Kecamatan Kradenan Kabupaten Gabungan*. Prosiding seminar nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner. Bogor 29-30 September 2003. Bogor: Puslirbangnak Departemen Pertanian. Hlm 312- 317.
- Daft. R. L. 2007. *Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan. 2012. *Pedoman Umum Integrasi*. Jakarta.
- Direktorat Pembiayaan Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- _____. 2012. *Pedoman Teknis Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peternakan. 1992. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Panca Usaha Ternak Potong*. Direktorat Jendral Peternakan, Jakarta.
- _____. 2005. *Petunjuk Teknis Panca Usaha Ternak Sapi Potong*. Tim Teknis PUPT, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Downey, W. D dan S. P. Erickson. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Edisi kedua. Terjemahan R. Ganda S dan A. Sirait. Erlangga, Jakarta.
- Edi, R dan Endang, P. 2009. *Panduan Lengkap Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.

- Eka, Imanina. 2013. *Implikasi Kredit Pertanian Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi Pada Petani Tebu di Kabupaten Malang)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Fikar dan Dadi. 2010. *Beternak Dan Bisnis Sapi Potong*. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Firdaus M. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Handoko, H.T. 1984. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE-Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Hasibuan, M. S. P. 2003. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kartasapoetra, G. 1982. *Dasar-Dasar Management Perusahaan*. Amriko Bandung, Bandung.
- Kementerian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- _____. 2014. *Pedoman Teknis Skim Kredit Ketahanan Pangan dan Energi*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Kotler, P .1997. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kusdarini. 2003. *Asas-asas Manajemen*. Diktat Mata Kuliah. Padang: Jurusan Ilmu Politik FISIP Unand.
- Manullang, M. 1987. *Dasar-Dasar Manajemen*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES, Jakarta.
- _____. 1995. *Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- _____. 2007. *Beternak Sapi Potong*, Cetakan ke 15. Kanisius, Yogyakarta.
- Mulatsih, dkk. 2000. *Pembibitan Sapi Lokal di Wilayah Transmigrasi Pusat Studi Pembangunan*, LP IPB. Bogor.
- Murtidjo, B. A. 1990. *Budidaya Sapi Potong*. Kanisius, Yogyakarta.
- _____. 2005. *Beternak Sapi Potong*. Kanisius, Yogyakarta.

- Mardikanto, T. 2009. *Komunikasi Pembangunan*. UNS Press. Surakarta.
- Nursalam. 2007. *Kepemimpinan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ngadiyono, N. 2007. *Beternak Sapi*. PT Citra Aji Pratama, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pertanian No 54. 2006. *Pedoman Pembibitan Sapi Potong Yang Baik*. Menteri Pertanian, Jakarta.
- Ramli, R dan Warsidi, A. 2001. *Asas-asas Manajemen*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Reksohadiprodjo, S.,1990. *Pengantar Manajemen*. Karunika, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Sa'id, E. G dan Intan, A. H. 2001. *Manajemen Agribisnis*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Santoso. 1994. *Prospek Agribisnis Penggemukan Pedet*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Satyawibawa, F. R. dan R. N. Setyowati. 2000. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soejana, T.D. 1993. *Ekonomi Pemeliharaan Ternak Ruminasia Kecil Produksi Kambing dan Domba di Indonesia*. Surakarta: sebelas maret University Press.
- Soekartawi. 1988. *Prinsip Dasar: Komunikasi Pertanian*. UI Press. Jakarta.
- Sugeng, Y. D. 1998. *Beternak Sapi Potong*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 2004. *Beternak Sapi Potong*. PT Penebar Swadaya, Jakarta.
- Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat No. 562-781-2012. 6 November 2012 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat Tahun 2012 dalam Padang Media (2012). <http://www.gajimu.com/main/gaji/Gaji-Minimum/UMP-2013>.
- Susilorini, E. T. 2008. *Budi Daya 22 Ternak Potensial*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Stanton, W. J. 1996. *Prinsip Pemasaran*. Edisi 7, Jilid 1, Alih Bahasa: Yohanes Lamarto. Erlangga, Jakarta.
- Swasta, B dan Sukotjo, I. 1993. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*, Leberty, Yogyakarta.

- Tafal, 2. B. 1990. *Budidaya Pengelolaan Sapi Potong*. Arkha Media Cipta, Jakarta.
- Tarmidi, L.T. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Pusat Antar Universitas Studi Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Terry, G. R. 1975. *Principles of Management*. Disadur oleh Moekijat. Bandung: Alumni.
- _____. 1978. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____. 2000. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. UGM, Yogyakarta.
- Widyatmini. 1996. *Pengantar Organisasi & Metode*. Jakarta: Gunadarma.

Empiran 1. Klasifikasi Kelompok Tani Keluarga Sakinah Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin, Pekerjaan Utama, Lama Menjadi Anggota Kelompok, Status Perkawinan

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Status Perkawinan	Pendidikan	Pekerjaan Utama	Lama Menjadi Anggota Kelompok (Tahun)
1	Burhanuddin Yacoub	79	L	Kawin	SLTA	Swasta	7
2	Zubaidah Yacoub	75	P	Kawin	SLTA	Swasta	7
3	Zubainar Yacoub	71	P	Kawin	SLTP	Swasta	7
4	Fauzar Yacoub	69	L	Kawin	D3	Dagang	7
5	Anizar Yacoub	66	P	Kawin	D3	Dagang	7
6	Syafruddin Yacoub	56	L	Kawin	S1	Pensiunan	7
7	Saifullah	45	L	Kawin	S1	Swasta	6
8	Ichwan	41	L	Kawin	S1	Dagang	6
9	Zulni Syam	38	P	Kawin	S1	Dagang	7
10	Magdalena	37	P	Kawin	S2	Swasta	6
11	Osfinar	36	P	Kawin	SLTA	Swasta	7
12	Is Erna Riza	36	P	Kawin	S1	Dagang	6
13	Havid Dauly	35	L	Kawin	S1	Swasta	6
14	Zulkirsyam	35	L	Kawin	SLTP	Swasta	7
15	Sri Hastuti	33	P	Kawin	S1	PNS	6
16	Reni Morina	31	P	Kawin	D3	Swasta	7
17	Azwin	29	L	Kawin	D3	Swasta	7
18	Rahmad Hidayat	27	L	Kawin	S1	Dagang	6



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padang pada tanggal 09 Juni 1993 dari Ayahanda Syamsurizal dan Ibunda Jumad Fiar, anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar pada SD Negeri 06 Cindakir pada tahun 2005, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 19 Padang dan lulus pada tahun 2008 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 11 Padang pada tahun 2011. Sejak tahun 2011 terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Penulis pada saat menjadi mahasiswi pernah menjabat sebagai ADART (Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga) dan Divisi Tari Sanggar Ungu UKS Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Penulis pernah mendapatkan Juara II Vocal group Hymne Ismapeti dalam acara Dies Natalis ke-31 Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan Indonesia. Selain itu penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi Mahasiswi Ekstra kampus Himpunan Mahasiswa Islam atau Islamic Association of University Student (HMI) dan sering beraktivitas pada kegiatan Perkaderan dan Sosialisasi Beasiswa dan Perguruan Tinggi Negeri. Penulis juga sering melakukan latihan pengembangan diri kampus maupun tingkat nasional (Basic Training dan Intermediet Training Islamic Association of University Student). Penulis juga mendapat kesempatan sebagai delegasi dan panitia pada beberapa event skala nasional di kampus diantaranya Panitia MUSWIL I Ikatan Senat Mahasiswa Peternakan Indonesia.

Pada tanggal 25 Juni 2014 sampai dengan 25 Juli 2014 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Padang Air Dingin Kecamatan Sangir Jujan, Kabupaten Solok Selatan. Selanjutnya *Farm Experience* dilaksanakan dari tanggal 24 Agustus 2014 sampai dengan 10 Oktober 2014 di Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Peternakan Universitas Andalas, penulis melaksanakan penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul "**Manajemen Pengelolaan Dana Bantuan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E) Terhadap Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus: Kelompok Tani Keluarga Sakinah di Kota Padang)**" dari tanggal 23 Oktober sampai dengan 29 Oktober 2014.

STEFANI KURNIA AVISAH